Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM MEREDUKSI STIGMA NEGATIF PADA PASIEN TUBERKULOSIS RESISTAN OBAT DI RUMAH SAKIT KHUSUS PARU MEDAN

Irna Hafizah Tanjung[1], Fajar Utama Ritonga[2]

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : irnahafizah25@gmail.com[1], fajar.utama@usu.ac.id[2]

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, munculnya kasus Tuberkulosis Resistan Obat menambah kompleksitas permasalahan. Memerlukan pengobatan yang lebih lama, menyebarkan infeksi, serta risiko efek samping pengobatan. Selain itu pasien Tuberkulosis-RO juga menghadapi permasalahan sosial yaitu stigma negatif yang dimana hal ini tidak sejalan dengan Dukungan Sosial Keluarga yang mereka dapatkan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Dukungan Sosial Keluarga dalam mereduksi Stigma Negatif pada Pasien Tuberkulosis Resitan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan. Peneliti juga menganalisis Intervensi Komunitas dengan model Intervensi Pengembangan Masyarakat pada Yayasan Mentari Meraki Asa sebagai *Community Worker* yang merupakan lembaga dalam menangani kasus Tuberkulosis di Sumatera Utara. Menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara terhadap 3 informan kunci dan 10 informan utama, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan mendapatkan 5 bentuk Dukungan Sosial Keluarga berdasarkan indikator yang digunakan yaitu, Dukungan Instrumental, Informasional, Emosisonal, Pada harga diri, dan dari kelompok sosial. Dari Dukungan sosial yang mereka terima pasien masih mendapatkan 2 bentuk stigma dari 6 indikator yaitu, *self stigma* dan *felt or perceived stigma*. Sedangkan bentuk pendekatan intervensi yang digunakan Yayasan Mentari Meraki Asa yaitu Pendekatan Direktif (*Instruktif*), pendekatan Nondirektif (*Partisifatif*) kurang sesuai dalam penanganan kasus Tuberkulosis.

Kata Kunci: Tuberkulosis Resistan Obat, Dukungan Sosial Kelurga, Stigma Negatif Pendekatan Pengembangan Masyarakat.

Abstract

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacteria Mycobacterium Tuberculosis, the emergence of cases of Drug-Resistant Tuberculosis adds to the complexity of the problem. Requires longer treatment,

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

spreads infection, and the risk of side effects of treatment. In addition, TB-RO patients also face social problems, namely negative stigma which is not in line with the Family Social Support they receive. This study was conducted to analyze Family Social Support in reducing Negative Stigma in Drug-Resistant Tuberculosis Patients at the Medan Lung Special Hospital. Researchers also analyzed Community Intervention with the Community Development Intervention model at the Mentari Meraki Asa Foundation as a Community Worker which is an institution in handling Tuberculosis cases in North Sumatra. Using qualitative methods with data collection through observation, interviews with 3 key informants and 10 main informants, and documentation. The results of this study indicate that Drug-Resistant Tuberculosis Patients at the Medan Lung Special Hospital received 5 forms of Family Social Support based on the indicators used, namely, Instrumental, Informational, Emotional, Self-esteem, and from social groups. From the social support they receive, patients still get 2 forms of stigma from 6 indicators, namely, self-stigma and felt or perceived stigma. While the form of intervention approach used by the Mentari Meraki Asa Foundation, namely the Directive (Instructive) Approach, the Non-Directive (Participatory) approach is less appropriate in handling Tuberculosis cases.

Keywords: Drug-Resistant Tuberculosis, Family Social Support, Negative Stigma, Community Development Approach.

PENDAHULUAN

Medan merupakan salah satu kota dengan tingkat penularan TBC yang tinggi. Faktor kepadatan penduduk dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung kesehatan dapat mempercepat penyebaran penyakit ini. Kunarisasi (dalam Sinaga 2022: 2), menyatakan bahwa di Kota Medan pada tahun 2018 ada sekitar setengah juta kasus baru TBC yang resistan obat (78% di antaranya memiliki TBC yang resistan terhadap multiobat). Sedangkan data terbaru, Medan menjadi kabupaten/ kota dengan jumlah kasus TBC paru terbanyak yaitu 2.430 orang (BPS, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2022 menyebutkan jumlah kasus TBC positif dan diobati mencapai 10.316 orang (Dinas Kominfo Kota Medan, 2023).

Adapun notifikasi kasus Sumatera Utara tahun 2023 sebanyak 49.999 kasus (Siregar, 2024). Data terbaru hingga April 2024 ini tercatat kasus tertinggi ada di Kota Medan sebanyak 3.775 kasus. Kemudian disusul Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1.051 kasus, dan Kabupaten Simalungun sebanyak 517 kasus (Dinkes, 2024). Maka dapat dilihat dari tahun 2021 sampai sekarang Medan menjadi kabupaten/ kota dengan jumlah kasus terbanyak di Sumatera Utara. Peningkatan kasus TBC dari tahun ke tahun di Medan, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya pencegahan, tantangan yang ada masih sangat signifikan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh siapa saja, terutama orang-orang yang mengalami depresi, mempunyai ikatan sosial yang lemah yang mempunyai hubungan dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya ditengah-tengah masyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Dukungan sosial yang dapat diberikan kelurga secara langsung seperti memberi dukungan psikologi, perhatian, mengingatkan minum obat, memotivasi, menyiapkan makanan, mencukupi kebutuhan gizi, serta mengantar ke puskesmas atau rumah sakit yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga meningkatkan status kesehatan.

Kesembuhan pasien Tuberkulosis mengalami hambatan atau kegagalan karena kurangnya dukungan sosial keluarga. Apabila pasien terkendala pengobatannya hingga tidak tuntas sesuai waktu pengobatan yang sudah ditetapkan, maka pasien dapat menyebarkan kembali ke orang di sekitasnya dan kasus TBC dapat meningkat. Dukungan sosial dari keluarga dan komunitas sangat penting dalam mereduksi stigma dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Program-program yang melibatkan keluarga dalam perawatan pasien TBC dapat membantu mengurangi stigma sosial dan memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan.

Selain dukungan sosial keluarga, komunitas juga berperan dalam proses penurunan kasus Tuberkulosis. Penanggulangan Tuberkulosis berbasis komunitas memiliki dampak positif terhadap capaian program penanggulangan Tuberkulosis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyusun kerangka strategi terkait peningkatan peran serta komunitas dan masyarakat dalam upaya penanggulangan Tuberkulosis yang diharapkan dapat diterapkan dan disesuaikan dengan kondisi unik tiap kelompok masyarakat (Chriswanto, at.al, 2024).

Urgensi penelitian ini adalah, dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) No. 67 Tahun 2021 tentang target dan pelaksanaan strategi nasional Eliminasi Tuberkulosis sehingga seluruh kalangan dapat bekerjasama untuk mencari solusi. Stigma sosial pada pasien tuberkulosis masih tinggi, sehingga dibutuhkan penanggulangan berupa dukungan sosial keluarga untuk terus mendukung pasien, tetapi dukungan sosial keluarga pada pasien tuberkulosis juga belum mendapat dukungan yang baik. Stigma yang dialami sepenuhnya memediasi efek dukungan sosial pada tekanan psikologis (Xu Chen dkk, 2021). Dukungan sosial keluarga yang didapat pasien dalam menghadapi stigma negatif dapat membantu kesembuhan dan penurunan kasus, sehingga membantu tercapainya Eliminasi TBC 2030. Selain itu dengan adanya peran komunitas juga dapat membantu menangani masalah sosial yang dihadapi pasien. Kota Medan sebagai Kabupaten/ Kota dengan jumlah kasus terbanyak di Sumatera Utara, sudah seperti apa dukungan sosial yang diberikan keluarga dalam mereduksi stigma negatif pada pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah analisis atau penggambaran data yang sesuai dengan realita yang terjadi. Dalam metode deskriptif data-data penelitian dijabarkan atau digambarkan dengan menggunakan kata-kata (Endraswara, 2013:176). Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 1988).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan studi Lapangan (*Field Research*) seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis Dukungan Sosial Keluarga yang didapatkan oleh Pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Paru, peneliti mengacu pada teori Dukungan Sosial Keluarga yang dikemukakan oleh (Sheridan & Redmacher, 1992; Sarafino, 2002; & Taylor, 1999). Teori ini mengkaji bentuk dukungan sosial yang diterima oleh Pasien.

1. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental memainkan peranan penting dalam proses penyembuhan pasien, terutama bagi mereka yang menderita penyakit serius seperti Tuberkulosis Resistan Obat (TRO). Dukungan ini mencakup penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung, seperti uang, pemberian barang, penyediaan makanan, serta pelayanan kesehatan yang diperlukan. Dalam konteks perawatan pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan, hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat signifikan.

Keluarga pasien tidak hanya berperan sebagai penyokong emosional, tetapi juga aktif dalam membantu pengobatan pasien. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, misalnya dengan menyediakan makanan bergizi yang penting untuk mempercepat proses penyembuhan. Lebih jauh lagi, keluarga juga membantu menyediakan berbagai keperluan pasien di rumah, seperti obat-obatan dan perlengkapan pribadi yang diperlukan selama masa perawatan. Tindakan ini tidak hanya meringankan beban pasien, tetapi juga

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

memberikan rasa nyaman dan aman, yang sangat dibutuhkan oleh pasien dalam menghadapi tantangan penyakit yang mereka derita.

Selain itu, dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga juga mencakup pendampingan dalam kontrol ke rumah sakit. Kehadiran anggota keluarga dalam setiap kunjungan medis sangat berarti bagi pasien, karena mereka tidak hanya mendapatkan dukungan moral, tetapi juga dapat memastikan bahwa pasien mengikuti jadwal pengobatan dan pemeriksaan yang telah ditentukan oleh tenaga medis. Secara keseluruhan, dukungan instrumental dari keluarga memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis Resistan Obat. Dengan adanya bantuan ini, pasien merasa lebih diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan semangat juang mereka untuk sembuh. Dukungan yang komprehensif ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses penyembuhan pasien.

2. Dukungan Informasional

Dukungan informasional sangat penting dalam perawatan pasien Tuberkulosis Resistan Obat. Ini mencakup pemberian informasi, pengetahuan, dan saran tentang kondisi pasien. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun keluarga merasa bingung tentang TB, mereka aktif mencari informasi dari dokter, perawat, dan sumber lainnya. Keluarga juga memanfaatkan media seperti internet untuk memahami penyakit ini lebih baik. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka dapat memberikan saran dan membantu pasien mengatasi stigma yang sering menyertai TB.

Dukungan informasional ini membuat pasien merasa lebih teredukasi dan berdaya, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengobatan. Dengan pemahaman yang lebih baik, pasien lebih percaya diri dalam menjalani perawatan, menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan mereka.

3. Dukungan Emosional

Dukungan Emosional merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kehadiran yang konsisten, serta suasana kehangatan yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dan nyaman. Hal ini sangat membantu pasien dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien menerima dukungan emosional yang dari keluarganya. Setelah diagnosis Tuberkulosis Resistan Obat, keluarga mengadakan pertemuan untuk memberikan semangat dan perhatian kepada pasien. Dalam momen tersebut, mereka saling berkumpul untuk

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

mendukung pasien agar tetap bersemangat menjalani pengobatan dan tidak merasa terbebani oleh masalah lainnya.

Kehadiran orang-orang terdekat sangat berarti bagi pasien. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga mendengarkan keluhan dan memberikan dorongan yang diperlukan. Dukungan ini sangat penting dalam mengatasi perasaan cemas dan kesepian yang sering dialami oleh pasien. Dengan adanya dukungan emosional yang kuat, pasien merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk terus berobat, sehingga meningkatkan peluang kesembuhan mereka.

4. Dukungan pada harga diri

Dukungan pada harga diri merupakan berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien menerima dukungan harga diri yang signifikan dari keluarganya. Keluarga berusaha menjaga perkataan dan sikap mereka agar tidak menyinggung atau menyakiti perasaan pasien, yang mungkin merasa rentan terhadap penilaian orang lain akibat kondisi kesehatan mereka.

Dengan memberikan semangat dan kata-kata positif, keluarga membantu meningkatkan kepercayaan diri pasien. Penghargaan yang diberikan oleh orang-orang terdekat membuat pasien merasa dihargai dan berharga, meskipun mereka menghadapi tantangan kesehatan. Dukungan ini sangat berperan dalam membangun ketahanan mental pasien, sehingga mereka dapat lebih baik dalam menghadapi proses pengobatan dan pemulihan.

5. Dukungan dari kelompok sosial

Dukungan dari kelompok sosial akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan nasib, beban hidup, maupun aktivitas sosial dengan kelompok. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien menerima dukungan dari kelompok sosial meskipun mereka kini jarang melakukan aktivitas di luar rumah. Untuk menjaga kesehatan dan mencegah penularan, pasien lebih memilih untuk tidak sering berjumpa dengan teman-teman. Namun, kelompok sosial dan teman-teman yang mengetahui kondisi pasien tetap memberikan semangat dan dukungan moral, yang sangat berarti bagi pasien.

Di sisi lain, terdapat juga kelompok sosial yang tidak mengetahui kondisi pasien karena informasi atau kondisi pasien tidak disampaikan. Meskipun ada keterbatasan dalam interaksi,

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

dukungan dari kelompok sosial tetap berkontribusi pada kesejahteraan emosional pasien, membantu mereka merasa tidak sendirian dalam perjuangan menghadapi penyakit.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut teori serta hasil obervasi, dan wawancara yang didukung dengan informasi dari informan kunci dan utama dapat disimpulkan bahwa, Dukungan Sosial yang diterima oleh pasien dapat berperan penting dalam mereduksi stigma negatif yang sering kali menghinggapi mereka. Meskipun stigma-stigma ini merupakan tantangan yang umum dihadapi, tidak semua pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan merasakannya secara signifikan. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap pengurangan stigma negatif ini adalah adanya dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar mereka.

Meskipun pasien telah menerima dukungan sosial yang penuh dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya, mereka tetap merasakan *self stigma* dan *felt or perceived stigma*. Stigma ini muncul dari dalam diri pasien sendiri, di mana mereka merasa tertekan dan malu akan kondisi yang mereka alami. Namun, stigma ini dapat berkurang seiring dengan adanya dukungan sosial yang kuat dari keluarga. Pada awal pengobatan, pasien merasakan kedua jenis stigma tersebut dengan cukup kuat.

Perasaan negatif ini sering kali menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sosial yang aktif. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan dukungan yang terus-menerus dari lingkungan sekitar, membantu pasien mengatasi perasaan negatif dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Ketika pasien merasa didukung dan diterima, mereka lebih mampu untuk menghadapi stigma dan melanjutkan pengobatan dengan semangat yang lebih besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini mengenai Dukungan Sosial Keluarga dalam Mereduksi Stigma Negatif pada pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT serta indikator dalam pengukuran Dukungaan Sosial dan Stigma Negatif yang dirasakan pasien. Peneliti melakukan observasi lokasi penelitian serta mewawancarai 13 informan yang terdiri dari 3 informan kunci dan 10 informan utama, dari penelitian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial Keluarga dalam mereduksi stigma negatif Pada Pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan, dukungan sosial keluarga yang didapatkan pasien yaitu:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

a. Dukungan Instrumental

Pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan menerima dukungan instrumental dari keluarganya. Keluarga pasien berperan dalam membantu proses pengobatan, memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan kemampuan mereka. Dukungan ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas perawatan dan pemulihan pasien.

b. Dukungan Informasional

Pasien juga mendapatkan dukungan informasional dari keluarganya. Meskipun keluarga merasa bingung tentang Tuberkulosis, mereka mencari informasi dari dokter, perawat, dan sumber lainnya. Memeberi saran dan membantu pengobatan pasien, termasuk mencari pengobatan yang tepat. Selain itu, sehingga pasien merasa lebih teredukasi dan berdaya.

c. Dukungan Emosional

Pasien mendapatkan dukungan emosional dari keluarganya setelah didiagnosis Tuberkulosis Resistan Obat. Keluarga memberikan semangat dan perhatian. Kehadiran orang-orang terdekat yang mendengarkan keluhan dan memberikan semangat sangat penting dalam mengatasi perasaan cemas dan kesepian pasien.

d. Dukungan pada harga diri

Pasien menerima dukungan harga diri dari keluarganya yang selalu berhati-hati dalam berkata agar tidak menyakiti perasaan pasien. Keluarga memberikan semangat dan kata-kata positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien. Penguatan dari orang-orang terdekat membantu pasien merasa dihargai dan berharga meskipun menghadapi tantangan kesehatan.

e. Dukungan dari kelompok sosial

Pasien kurang mendapatkan dukungan dari kelompok sosial karena setelah terdiagnosis Tuberkulosis, ia jarang beraktivitas di luar rumah untuk menghindari penularan. Teman-teman dan kelompok sosial juga tidak mengetahui kondisi pasien karena ia tidak memberitahukan mereka.

Dari 5 bentuk dukungan sosial keluarga yang diterima pasien ternyata pasien masih mendapatkan 2 bentuk stigma. Dari 6 bentuk stigma, yaitu *public stigma, structural stigma, self stigma, felt or perceived stigma, experienced stigma,* dan *label avoidance,* ada 2 bentuk stigma negatif yang didapatkan oleh pasien yaitu,

a. *Self Stigma*

Pasien Tuberkulosis Resistan Obat sering mengalami penurunan kepercayaan diri setelah diagnosis, terutama di awal pengobatan. Namun, seiring waktu, banyak yang mulai menerima saran dan dukungan dari berbagai pihak, membantu mereka membangun kembali kepercayaan diri. Meskipun mengalami *self stigma*, dukungan sosial dari keluarga menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

b. *Felt or perceived stigma*

Pasien Tuberkulosis Resistan Obat sering merasa khawatir menularkan penyakit dan takut akan tanggapan negatif masyarakat. Akibatnya, banyak yang menjauh dari lingkungan sosial, menjadi lebih pendiam, dan kurang bersosialisasi, berbeda dari kehidupan aktif sebelum diagnosis. Dukungan sosial dari keluarga membantu mengurangi kekhawatiran dan memfasilitasi mereka untuk bersosialisasi kembali.

Dukungan sosial yang diterima pasien Tuberkulosis Resistan Obat di Rumah Sakit Khusus Paru Medan memiliki peran penting dalam mereduksi stigma negatif yang sering dialami. Meskipun stigma adalah tantangan umum, tidak semua pasien merasakannya secara signifikan. Salah satu faktor kunci dalam pengurangan stigma ini adalah dukungan kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, beberapa pasien masih mengalami self stigma dan felt or perceived stigma, yang muncul dari perasaan tekanan dan malu terhadap kondisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I.R. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.*

Ali, Zainuddin. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta

Cohen, S. Syme. (1985) *Social Support and Health. Orlando : Academic Press, Inc.*

Creswell, J.W. (2019). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, & Mixed*

Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).

Fahruddin, A. (2012) *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung. Hlm. 70

Friedman. (1999). *Keperawatan Keluarga*, Teori dan Praktik. Jakarta. EGC.

Kuntjoro, Z.S. (2002), *Dukungan Sosial Pada Lansia.*

Louise, C. Johnson. (2010). *Prakter Pekerja Sosial (Suatu pendekatan Generalist)*, Penerjemah STKS Bandung. Hlm 62

Nurarif, H. A & Kusuma, H. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC,* Edisi Revisi Jilid 1. Jogjakarta: Mediaction Publishing.

Sarason, I. (1987). *Abnormal Psychology : The Problem of Maladaptive Behavior. New Jersey : Prentice Hall.*

Suseno & Sugiyanto. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja*

Siagian, P. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta:* Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploiratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Webster, M. (2019). *The Merriam-Webster Dictionary*. Encyclopædia Britannica.

Jurnal :

Adam, Qonita, Atiqoh. (2016). *Pengaruh self esteem, dukungan sosial dan status sosial ekonomi terhadap problem focused coping pada siswa berbakat intelektual. Hal. 26*

Amir & Yulian. (2022). *Stigma Masyarakat Pada Pasien Tb (Tuberculosis) Paru Di Puskesmas Waibhu.*

Ambari, Mayang, dkk. (2010) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan Di Rumah Sakit*

Ardiana. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Kelas Sore Yang Bekerja*. Hal.16

Caniswari & Putri. (2021). *Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Orang Yang Pernah Terinfeksi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat,* Hal.14.

Dame, Siska, dkk (2012) *Pendekatan Berbasis Komunitas sebagai Upaya Deteksi Tuberkulosis Paru*

Firdausy, dkk. (2017). *Hubungan stigma pasien tb paru terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tb paru di Poli Paru RSUP Persahabatan.*

Harahap, A. R, dkk .(2019). *Faktor Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Tahun 2019.* Hal. 5

Muhardiani, M. A. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat.*

Muna & Soleha. *(2014). Motivasi Dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tb Paru Di Poli Paru Bp4 Pamekasan.*

Ningtyas, S.C. (2022). *Analisis Stigma, Dukungan Keluarga, Dan Ketersediaan Informasi Terhadap Resiliensi Penderita TB Paru.*

Nurfirdaus, A. M. (2022). *Dukungan sosial keluarga terhadap penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.*

Risya, P.Y. (2014). *Pengembangan daya tarik kawasan wisata bunga cihideung, kecamatan parongpong, Kabupaten bandung barat. Analisis SWOT*, Hal 38.

Sejati & Sofiana. (2015). *Faktor-Faktor Terjadinya Tuberkulosis,* Hal.123.

Wahyuni, Ria. *(2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Penderita Tb Pada Puskesmas Di Kota Makassar*

Xu Chen, dkk. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial, stigma yang dialami, tekanan psikologis, dan kualitas hidup pada pasien tuberkulosis di Tiongkok.*

Yuliana, at.al. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Coping Dengan Makna Hidup Remaja Penyandang Kanker.* Hal. 263.

BPS. (2021). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara*. Link akses : https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA2NCMx/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2022.html

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Plt.Kepala Dinas Kesehatan ; Sumut urutan ke-3 Kasus TBC di Indonesia Link Akses :* https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/pltkepala-dinas-kesehatan-sumut-urutan-ke-3-kasus-tbc-di-indonesia-1717200000 -:~:text=Tanjung%2C%20M.Si-,Plt.%20Kepala%20Dinas%20Kesehatan%20Provinsi%20Sumatera%20Utara%2C%20Drs.%20Basarin,tahun%202024%20sebanyak%2074.434%20kasus.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Temuan kasus TBC di Sumatera Utara. Link:* https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/pltkepala-dinas-kesehatan-sumut-urutan-ke-3-kasus-tbc-di-indonesia-1717200000

Novrizaldi, Kemenko PMK. (2022). *Butuh Peran Multi sektor Untuk Turunkan Penyakit Tuberkulosis di Indonesia. Link Akses:*

https://www.kemenkopmk.go.id/butuh-peran-multi-sektor-untuk-turunkan-penyakit-tuberkulosis-di-indonesia

Pemko Medan. (2022). *Cegah Penyakit Tuberkulosis, Dinkes Kota Medan Lakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat.* Link Akses : https://portal.medan.go.id/berita/cegah-penyakit-tuberkulosis-dinkes-kota-medan-lakukan-penyuluhan-kepada-masyarakat__read2901.html

Rumah Sakit Khusus paru Medan. (2025), Link Akses : https://rskparu.sumutprov.go.id/index.php?mod=single-post&id=278

Sapuroh. (2022). *Upaya Menghilangkan Stigmatisasi dan Diskriminasi Pasien TB Lewat CAPITA FKUI.* Link Akses : *https://www.ui.ac.id/upaya-menghilangkan-stigmatisasi-dan-diskriminasi-pasien-tb-lewat-capita-fkui/*

TB Indonesia. (2024). *Peringatan Hari Tuberkulosis Sedunia 2024: Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis (GIAT)*. Link akses : https://www.tbindonesia.or.id/peringatan-hari-tuberkulosis-sedunia-2024-gerakan-indonesia-akhiri-tuberkulosis-giat/

World Health Organization (WHO). (2023). Laporan Tuberkulosis Global 2023 https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023

World Health Organization (WHO). (2023). *Tuberculosis* https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis.